

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DALAM MENGHADAPI ASESMEN STANDARISASI PENDIDIKAN DAERAH (ASPD)

Irfan Rahmawanto¹, Henry Aditia Rigiati²

^{1,2}PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

¹irfanrahmawanto0149@gmail.com, ²henry@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning motivation in dealing with regional education standardization assessments. This research uses interview methods and literature study. The researcher made observations at Sidomulyo State Elementary School on Tuesday 27 June 2023. The researcher also used the interview method with the resource person, a class VI teacher, Mrs. Nuri Mustikasari, S.Pd SD. The researcher uses the literature study method by finding sources of knowledge from several previous studies through journals related to the research to be studied. The results of the study showed that SD Negeri Sidomulyo had carried out a Standardized Assessment of Regional Assessments to increase students' learning motivation, especially grade VI students.

Keywords: ASPD, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Menghadapai Asesmen Standarisasi Pendidikan Deaerah. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan studi pustaka. Peneliti melakukan observasi di SD Negeri Sidomulyo pada tanggal Selasa 27 Juni 2023. Peneliti juga menggunakan metode wawancara dengan narasumber guru kelas VI Ibu Nuri Mustikasari, S.Pd SD. Peneliti menggunakan metode studi pustaka dengan mencari sumber ilmu pengetahuan dari beberapa penelitian terdahulu melalui jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri Sidomulyo telah melakukan Asesmen Standarisasi Penilaian Daerah guna meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas VI.

Kata kunci : *ASPD, Motivasi Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. (Nurkholis, 2013). Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, karena mutlak

diperlukan bagi setiap orang, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah cara untuk mewujudkan proses potensi diri seorang anak yang lahir ke dunia, serta spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.

Motivasi merupakan suatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodworth (1995) dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran atau pendidikan. Ini adalah faktor internal yang mempengaruhi perilaku belajar seseorang, memberikan energi, arah, dan tujuan dalam upaya mencari pengetahuan, keterampilan, atau

pemahaman baru. Motivasi belajar dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, rasa ingin tahu, aspirasi karier, keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup, atau bahkan dorongan untuk memenuhi harapan orang tua atau masyarakat.

Menurut Deci dan Ryan (1985), motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan secara langsung memengaruhi hasil asesmen. Motivasi belajar dipengaruhi oleh harapan individu akan penghargaan atau imbalan yang akan diperoleh dari pencapaian akademik. Jika siswa memiliki harapan yang tinggi terhadap hasil asesmen yang akan membawa keuntungan bagi mereka, motivasi belajar mereka akan meningkat. Menurut Bandura (1997), motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh keyakinan diri (*self-efficacy*). Siswa yang percaya bahwa mereka mampu mencapai tujuan belajar akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dan lebih bersemangat dalam menghadapi

Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah.

Asesmen Standar Pendidikan Daerah adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengukur kinerja peserta didik terhadap kualifikasi dan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memantau perkembangan pendidikan di daerah, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan dan memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Mardapi (2017), Asesmen standarisasi pendidikan daerah ini dilakukan sebagai ukuran pencapaian pembelajaran pada jenjang tertentu. Dalam rapat koordinasi Pemda DIY, diungkapkan bahwa kita perlu melakukan inovasi agar evaluasi tetap dilakukan, karena itu merupakan hal yang sangat penting, namun tanpa resiko yaitu dengan protokol kesehatan yang ketat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sesuai arahan tersebut, harus dilakukan evaluasi terhadap jenjang pendidikan daerah. Standarisasi Pendidikan Daerah merupakan salah satu upaya untuk mengukur pencapaian siswa dalam memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan

oleh pemerintah daerah. Asesmen ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif mengenai kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) adalah proses evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau instansi pendidikan setempat untuk mengukur pencapaian siswa dalam bidang akademik dan non-akademik. ASPD biasanya digunakan sebagai bagian dari sistem evaluasi pendidikan di tingkat regional atau daerah untuk memantau perkembangan dan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Menurut Shepard (2000), Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah memberikan informasi yang penting bagi pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan di tingkat daerah. Hasil asesmen ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi program atau strategi pembelajaran yang efektif, mengalokasikan sumber daya dengan bijak, serta memperbaiki kurikulum dan pengajaran di sekolah.

Beberapa hal yang menjadi fokus dalam Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah meliputi: (1) Pengukuran Kemampuan Akademik:

Asesmen standarisasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran seperti bahasa, matematika, ilmu pengetahuan, dan lainnya. (2) Evaluasi Kurikulum: Asesmen ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum di tingkat daerah dan memastikan bahwa kurikulum yang digunakan sesuai dengan standar nasional atau daerah. (3) Penilaian Kinerja Sekolah: Asesmen standarisasi dapat menjadi dasar dalam menilai kinerja sekolah dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. (4) Basis Pengambilan Keputusan: Hasil dari asesmen ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, alokasi sumber daya, dan perbaikan pendidikan di tingkat daerah.

Asesmen standarisasi pendidikan daerah sering kali melibatkan Asesmen standarisasi dalam pendidikan daerah biasanya melibatkan: (1 Tes Standar: Penggunaan tes yang sama atau seragam yang diujikan pada siswa di seluruh daerah untuk mengukur kemampuan mereka dalam bidang tertentu, seperti bahasa, matematika, atau ilmu pengetahuan. (2) Skala

Penilaian: Menggunakan skala penilaian yang telah ditetapkan secara konsisten untuk mengukur prestasi siswa dan membandingkannya dengan norma-norma yang ditetapkan. (3) Data Komparatif: Membandingkan hasil asesmen antara sekolah, distrik, atau daerah yang berbeda untuk mengevaluasi efektivitas program dan praktik pendidikan. (4) Evaluasi Kinerja Sekolah: Menggunakan hasil asesmen sebagai bagian dari evaluasi kinerja sekolah dan sistem pendidikan daerah untuk membantu pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, hasil asesmen ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kualitas pendidikan dan pencapaian akademik siswa di daerah tersebut, serta membantu mengidentifikasi tantangan dan kesempatan untuk meningkatkan sistem pendidikan di tingkat regional atau daerah. Asesmen standarisasi pendidikan daerah bertujuan untuk menyediakan data objektif tentang kemajuan pendidikan di tingkat daerah, membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mendukung pengambilan keputusan berdasarkan bukti. Ini juga membantu

memastikan bahwa pendidikan yang disediakan di seluruh daerah konsisten dan mencapai standar yang telah ditetapkan.

Pada penelitian sebelumnya oleh Arifatul Hikmah, Ardhea Ayu Samhayatma, Muhammad Alfian Hermawan, Sarwiji Suwandi menjelaskan bahwa asesmen yang dilakukan tidak akan terpenuhi apabila peserta didik tidak memiliki kompetensi berpikir aras tinggi. Guru sebagai pengajar di kelas memiliki andil dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Guru perlu memberikan pembelajaran yang faktual dan implikatif bukan hanya mengingat teori. Selain itu, peserta didik perlu juga diajarkan untuk berliterasi dan membaca lingkungan untuk kemudian dapat memberikan pemecahan masalah melalui inovasi dan kreasi. Ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran bukan hanya berdasarkan pada asesmen yang dilakukan tetapi juga pada proses pembelajarannya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, penelitian kuantitatif penelitian yang mengambil data

dalam jumlah yang banyak. Hal ini dikarenakan populasi responden penelitian kuantitatif sangat luas. Menurut Sugiyono (2009: 14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan prosedur observasi dan wawancara. Pengertian observasi secara umum ialah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengambilan data menggunakan pertanyaan yang terencana atau terstruktur serta diajukan secara lisan kepada

responden dengan tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan responden dan bisa juga melalui telepon. Menurut Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data secara wawancara menurut Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi Pustaka guna

mencari sumber ilmu pengetahuan mengenai motivasi dan ASPD. Menurut menurut Nazir (2013, h. 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi pustaka terhadap buku, catatan, dan laporan- yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber lain yang relevan.

Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 27 Juni 2023 di SD Negeri Sidomulyo. Pada hasil wawancara ini terdapat bebrbagai topik pembahasan mengenai” Pengaruh Motavasi Belajar Dalam Menghadapi Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD)” meliputi :

1. Bagaimana kaitan antara ASPD dengan motivasi

belajar? Kaitannya yang paling utama karena mempengaruhi hasil ASPD, dengan motivasi belajar yang tinggi otomatis juga akan berpengaruh kepada nilai begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar anak menurun juga akan berpengaruh pada nilai akhir. Penguatan rasa percaya diri pada Asesmen standarisasi dapat membantu mengukur kemampuan siswa secara obyektif. Jika siswa berhasil mencapai hasil yang baik dalam asesmen, ini dapat memperkuat rasa percaya diri mereka dan memotivasi mereka untuk terus belajar dengan baik. Selain itu membantu siswa dan pendidik menetapkan tujuan belajar yang lebih spesifik dan terukur.

2. Dalam konteks ASPD, apa saja potensi hambatan yang dapat menghalangi motivasi belajar seseorang? Untuk hambatan tidak melulu dari faktor anak, tetapi sarana dan prasarana juga berpengaruh.

1. Sarana dan prasarana di SD Negeri Sidomulyo ini masih terbatas.

2. Literasi karena ada anak ABK yang pemahamannya lebih lama dari yang lain. Maka dari itu perlu adanya latihan untuk memotivasi anak.

Siswa merasa kurang percaya diri dalam menghadapi asesmen

standarisasi, mereka mungkin merasa cemas atau takut gagal. Rasa tidak percaya diri ini dapat menghalangi motivasi belajar, karena siswa mungkin merasa bahwa mereka tidak akan mampu mencapai hasil yang diharapkan atau mereka merasa tidak cukup pintar untuk menghadapinya.

Kurangnya dukungan dan persiapan, siswa merasa bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari pendidik atau lingkungan sekitar mereka untuk menghadapi asesmen standarisasi, mereka mungkin merasa kurang termotivasi untuk berusaha maksimal.

3. Pengaruh motivasi belajar dalam menghadapi ASPD (proses Pembelajaran) Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghadapi Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah. Beberapa dampak positif motivasi belajar dalam proses ASPD

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun dan konsisten dalam belajar. Mereka akan melakukan usaha maksimal dalam mempersiapkan diri menghadapi asesmen, termasuk belajar secara teratur, mengulang materi, dan mencari pemahaman yang mendalam. Ketersediaan untuk

mengatasi tantangan pada siswa yang termotivasi akan lebih bersedia menghadapi tantangan dalam asesmen standarisasi pendidikan daerah. Mereka melihat asesmen sebagai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan pengetahuan mereka, bukan sebagai hambatan atau ancaman. Siswa yang termotivasi untuk belajar biasanya mencapai hasil akademik yang lebih baik dalam asesmen standarisasi. Motivasi ini mendorong mereka untuk belajar lebih keras, memahami materi dengan lebih baik, dan memberikan usaha maksimal dalam menjawab pertanyaan atau tugas. Selain itu keberhasilan, dapat memperkuat motivasi belajar mereka secara keseluruhan, sehingga membentuk siklus yang positif dalam proses pembelajaran.

Penting untuk diingat bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh lingkungan dan dukungan yang diberikan oleh pendidik dan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk membangun lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik yang positif, dan memberikan dorongan yang tepat

agar siswa tetap termotivasi dalam menghadapi Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah.

4. Apa saja strategi atau pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar individu dengan ASPD?

a. Diskusi ?sirkel time

b. Belajar di luar kelas

c. Mengaitan materi pembelajaran dengan praktik, selain itu juga membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang spesifik mengaitkan materi dengan hal-hal yang relevan, terukur, dan realistis untuk asesmen standarisasi. Tujuan yang jelas dapat memberikan arah dan motivasi bagi siswa untuk bekerja keras dalam belajar.

d. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menarik menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek berbasis masalah. Pendekatan ini dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan memicu minat siswa

e. Mengatasi rasa takut gagal membantu siswa untuk mengatasi rasa takut gagal dengan menekankan pentingnya belajar dari kegagalan sebagai bagian dari proses

pembelajaran dan tumbuh dari pengalaman tersebut dan mengapresiasi usaha keras siswa dalam belajar dapat menjadi penguat positif untuk motivasi belajar mereka.

5. Apakah ada bukti yang menunjukkan korelasi antara tingkat motivasi belajar dan perubahan perilaku positif pada individu dalam menghadapi ASPD? Beberapa temuan hubungan positif antara motivasi belajar dan perubahan perilaku pada individu dalam menghadapi Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah

1. prestasi akademik yang lebih baik, 2. Keterampilan belajar yang lebih baik, 3. cenderung menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran, 4. penting untuk diingat bahwa motivasi belajar hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi dan perilaku siswa. Faktor-faktor lain, seperti dukungan lingkungan, kualitas pengajaran, dan kemampuan siswa, juga berperan dalam menentukan hasil akademik dan perubahan perilaku. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan beragam diperlukan untuk meningkatkan prestasi dan perilaku siswa dalam menghadapi

Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah

6. Hasil Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sidomulyo
Jumlah keseluruhan siswa : 20
Putra :10
Putri :10

1. Siswa ABK: Pemahaman Yang lama (Slowlearning)

Untuk hasil ASPD tahun 2023 ini terlaksana dengan baik, dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Dari hasil pengumpulan data penelitian ini dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Menghadapi Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) di SD Negeri Sidomulyo sudah berjalan dengan baik, dengan adanya ASPD ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri Sidomulyo terletak di Dusun Sidomulyo, Kec. Sleman, Kab. Sleman, DI. Yogyakarta, dengan kode pos 55513. Berdasarkan hasil dan observasi di SD Negeri Sidomulyo peneliti mendapatkan hasil bahwa kaitan ASPD dengan motivasi belajar siswa yaitu Penguatan rasa percaya diri hal ini karena ASPD dapat

membantu mengukur kemampuan siswa secara obyektif selain itu dapat memperkuat rasa percaya diri mereka dan memotivasi mereka untuk terus belajar dengan baik. Selain itu membantu siswa dan pendidik menetapkan tujuan belajar yang lebih spesifik dan terukur.

Untuk hambatan dalam konteks ASPD terhadap motivasi belajar siswa, menjelaskan bahwa hambatan tidak melulu dari faktor anak, tetapi sarana dan prasarana juga berpengaruh. Selain itu juga kurangnya dukungan dan persiapan siswa merasa bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari pendidik atau lingkungan sekitar mereka untuk menghadapi asesmen standarisasi, mereka mungkin merasa kurang termotivasi untuk berusaha maksimal.

Selanjutnya guru dapat memotivasi siswa akan melakukan usaha maksimal dalam mempersiapkan diri menghadapi asesmen, termasuk belajar secara teratur, mengulang materi, dan mencari pemahaman yang mendalam. Motivasi ini mendorong mereka untuk belajar lebih keras, memahami materi dengan lebih baik, dan memberikan usaha maksimal

dalam menjawab pertanyaan atau tugas. Selain itu keberhasilan, dapat memperkuat motivasi belajar mereka secara keseluruhan, sehingga membentuk siklus yang positif dalam proses pembelajaran.

Pada pendekatan ASPD ini terdapat korelasi antara motivasi belajar siswa dengan penilaian ASPD yaitu prestasi akademik yang lebih baik, keterampilan belajar yang lebih baik, cenderung menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran dan Faktor-faktor lain, seperti dukungan lingkungan, kualitas pengajaran, dan kemampuan siswa, juga berperan dalam menentukan hasil akademik dan perubahan perilaku. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan beragam diperlukan untuk meningkatkan prestasi dan perilaku siswa dalam menghadapi Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah.

D. Kesimpulan

SD Negeri Sidomulyo telah melakukan Asesmen Standarisasi Penilaian Daerah (ASPD) Dengan adanya Asesmen Standarisasi Penilaian Daerah ini dapat mengukur kemampuan belajar siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

seperti kesediaan untuk mengatasi tantangan siswa yang termotivasi akan lebih bersedia menghadapi tantangan dalam asesmen standarisasi pendidikan daerah. Mereka melihat asesmen sebagai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan pengetahuan mereka, bukan sebagai hambatan atau ancaman. Siswa yang termotivasi untuk belajar biasanya mencapai hasil akademik yang lebih baik dalam asesmen standarisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, No. 2, Vol. 5.
- Haq, Azhar. 2017. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi", *Jurnal Victorina*, No. 1, Vol. 3,
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, No. 1, Vol. 3.
- Calista, Eudora Hana. 2019. "Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar pada Siswa",
- Haryanti, Siti. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul", Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Mardapi, D. (2017). *Penilaian hasil belajar berbasis kompetensi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Andriani, Rike dan Rasto. 2019. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, No. 1, Vol. 4.
- As'adut. 2016. "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragiri Hulu", *Jurnal Al-Thariqah*, No. 2, Vol. 1.
- Popham, W. J. (2006). *Assessment for educational leaders*. Boston: Allyn & Bacon.
- Stiggins, R. J. (2001). *Student-involved assessment for learning*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amna Emda dkk. (2017). *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran* *Jurnal Latahlida journal* 5(2), diakses pada tg 20 mei 2021
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>

Ami Fauziah, dkk. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa jurnal JPSPD 4 (1)

<http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/9594> diakses pada tgl 23 mei 2021

Ifni Oktiani, (2017) Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta didik, Jurnal kependidikan. (5)

Pratama Frandy (2019), Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap hasil belajar di sekolah dasar, Jurnal ilmu pendidikan, (1)

Titik Endang (2020), Cara meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah Dasar Bandung Grup penerbit: Budi Utama.